

**PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM RUMAH TANGGA (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa)**

Novi Yusliyanti<sup>1</sup>. Dr. Taufiq Ramdani<sup>2</sup>. IkaWijayanti<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

E-mail: [noviyuslianti64778@gmail.com](mailto:noviyuslianti64778@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa). Desa Langam merupakan salah satu desa yang jumlah mata pencahariannya lebih banyak dilakoni oleh perempuan disbanding dengan laki-laki salah satunya adalah perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan. Perempuan melakukan pekerjaan sebagai pedagang ikan karena tersedianya sumber daya alam yang mampu menunjang perekonomian serta kebutuhan ekonomi yang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, suami yang tidak bekerja, dan penghasilan suami yang rendah, hal ini mendorong para perempuan untuk bertindak guna menjadi tulang punggung keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan pedagang ikan dalam rumah tangga dan implikasi peran ganda perempuan pedagang ikan dalam rumah tangga dan masyarakat. Urgensi dari penelitian ini yaitu melihat kondisi kemiskinan di Desa Langam yang membuat perempuan banyak bekerja di sektor publik. Teori yang digunakan yaitu teori tindakan Max Weber, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, melakukan dokumentasi dan wawancara mendalam. Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perempuan di Desa Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa bekerja di sektor domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga dan publik sebagai pedagang ikan hal ini dikarenakan faktor ekonomi keluarga, penghasilan suami rendah, suami yang tidak bekerja, turun temurun, penghargaan di keluarga, harkat dan martabat naik, bahan baku jual yang mudah di dapatkan, ingin menjadi tulang punggung keluarga. Adapun hasil terkait dari implikasi peran ganda perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat yaitu

waktu terbatas bersama keluarga, kurang perhatian terhadap anak, keharmonisan keluarga, konflik peran, dan perempuan yang ikut dalam kegiatan masyarakat seperti PKK, pengajian, majelis ta'lim, posyandu, dan ikut serta dalam acara hajatan/pernikahan.

**Kata Kunci : Peran Ganda, Perempuan, Rumah Tangga**

**WOMEN'S MULTIPLE ROLE IN THE HOUSEHOLD (Case Study of Women Fish Traders in Langam Market Lopok District Sumbawa Regency)**

Novi Yuslianti<sup>1</sup>. Dr. Taufiq Ramdani<sup>2</sup>. IkaWijayanti<sup>3</sup>

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

E-mail: [noviyuslianti64778@gmail.com](mailto:noviyuslianti64778@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research is entitled "The Dual Role of Women in the Household (Case Study of Female Fish Traders in Langam Market, Lopok District, Sumbawa Regency). Langam Village is one of the villages where women work more as a livelihood than men, one of which is a woman who works as a fish trader. Women do work as fish traders because of the availability of natural resources that can support the economy as well as economic needs that are not sufficient for daily needs, husbands who do not work, and husbands' low income, this encourages women to act to become the backbone of the family. This research aims to determine the dual roles of women fish traders in the household and the implications of the dual roles of women fish traders in the household and society. The urgency of this research is to look at the condition of poverty in Langam Village which makes many women work in the public sector. The theory used is Max Weber's theory of action, this study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, documentation and in-depth interviews. Data analysis by data collection, condensation, and conclusion/verification. The results showed that women in Langam Village, Lopok District, Sumbawa Regency worked in the domestic and

public sectors due to family economic factors, husbands' low income, husbands who did not work, heredity, respect in the family, increased dignity, easy selling raw materials. get, want to be the backbone of the family. The related results are the implications of women's dual roles in the household and society, namely limited time with family, lack of attention to children, family harmony, role conflict, and women participating in community activities such as PKK, recitation, Islamic study groups, posyandu, and Participate in celebrations/weddings.

**Keywords: Dual Role, Women, Household**

## **Pendahuluan**

Tingkat kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) cukup signifikan, yaitu pada maret 2020 jumlah penduduk miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 713,89 ribu orang (13,97 persen). Pada September, 2019 jumlah penduduk miskin di Nusa Tenggara Barat sebesar 705,68 ribu orang (12,88 persen). Terlihat danya kenaikan presentase penduduk miskin selama periode September-Maret 2020 yaitu sebesar 0,09 persen. Pada maret, 2020 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 368,43 ribu orang atau 14,90 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 345,45 ribu orang atau 13,09 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa dapat dikatakan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga masyarakat NTB masih rendah di daerah perdesaan ataupun perkotaan. Inilah yang membuat perempuan bekerja guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (BPS Provinsi NTB 2020).

Perempuan di Desa Langam bekerja sebagai pedagang ikan yang secara gaji didapatkan perhari tidak seberapa dan itupun cukup untuk pemenuhan kehidupan sehari-hari. Dari observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti bahwa banyak dari perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang ikan, perempuan yang ada di Desa Langam juga menjadi tulang punggung keluarga karena suami yang tidak memiliki pekerjaan, masalah ekonomi, suami yang penghasilannya rendah dan kemiskinan. Berbeda dengan perempuan yang memiliki pekerjaan sampingan yaitu perempuan yang memiliki usaha kios, dari penghasilan kios perempuan di Desa Langam bisa

menambah sedikit penghasilan walaupun tidak seberapa. Bekerjanya kaum perempuan di luar atau level domestik membuat para perempuan menjadi lebih maju dan Tangguh dalam bergerak maupun berfikir faktor ekonomi yang dialami para perempuan menyebabkan perempuan dengan rela bekerja untuk membantu ekonomi keluarga serta menjadi tulang punggung keluarga.

## **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana peran ganda perempuan dalam rumah tangga di pasar Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa. Hal ini peneliti mendalami terkait peran ganda perempuan di ranah domestik dan ranah publik, implikasi peran ganda perempuan pedagang ikan terhadap keluarga dan masyarakat di Desa Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa.

## **Konsep dan Teori**

### **1. Peran Ganda Perempuan**

Peran perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga yang bekerja pada sektor domestik dan sektor domestik area publik telah mengarah pada persamaan peran dengan kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh sistem nilai dan sosio kultural, yaitu tidak mengikuti pandangan tradisonal yang menempatkan perempuan pada sektor domestik saja tetapi peran perempuan telah mengalami perkembangan yang dimana perempuan tidak hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja melainkan perempuan saat ini sudah banyak yang bekerja di ranah domestik area publik.

### **2. Pengertian Rumah Tangga**

Pengertian rumah tangga tidak dapat ditemukan dalam Deklarasi PBB, namun secara umum dapat di ketahui bahwa rumah tangga merupakan organisasi terkecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan. Dalam Rancangan Undang-undang atau RUU Ketahanan Keluargaterdapat aturan yang yang dituangkn dalam pasal 25 yang berisi tiga ayat.

### 3. Nafkah Rumah Tangga

Menurut bahasa berasal dari kata *infaq*, yakni *ikhraj* atau digunakan dalam hal kebaikan. Menurut istilah pemberian yang mencukupi dari makanan, pakaian, tempat tinggal, dan apa yang berkaitan dengannya. Secara bahasa nafkah diambil dari kata *infaq* yang berarti pengeluaran, penghabisan (*consumtif*) dan *infaq* tidak digunakan kecuali untuk yang baik-baik. Adapun menurut istilah nafkah adalah segala sesuatu yang dibutuhkan manusia daripada sandang, pangan dan papan.

Weber membedakan empat tipe tindakan sosial yang berbeda-beda dimana seorang aktor bisa terlihat, berikut empat tindakan sosial menurut Weber

- a) Tindakan rasional bersifat instrumental, yaitu tindakan yang memiliki rasionalitas paling tinggi, yang meliputi pilihan yang sadar (masuk akal) yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.
- b) Tindakan yang rasional berlandaskan nilai (*value-rational action*), yaitu tindakan yang dilakukan telah melalui pertimbangan yang matang dan mempunyai tujuan yang jelas.
- c) Tindakan afektif, yaitu tindakan efektif tidak melalui pertimbangan yang sadar tindakan ini tercipta dengan spontan karena pengaruh emosi dan perasaan seseorang.
- d) Tindakan tradisional, yaitu tindakan sosial ini dilakukan oleh seseorang karena mengikuti tradisi atau kebiasaan yang sudah diajarkan secara turun temurun dan telah baku dan tidak dapat diubah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa. Lokasi ini diambil karenakan di Desa Langam dikenal sebagai salah satu daerah yang dimana pekerja perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pekerja laki-laki terlihat pada tabel yang menunjukkan jumlah pekerja perempuan mencapai 1,566 orang dan jumlah pekerja laki-laki mencapai 1,443 orang. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan pedagang ikan, kepala desa, suami dan anak dari perempuan pedagang ikan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan serta data sekunder berupa jurnal-jurnal terdahulu terkait peran ganda perempuan serta buku-buku terkait peran ganda. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sementara itu untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan triangulasi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Peran Ganda Perempuan Pedagang Ikan Dalam Rumah Tangga**

. Peran ganda yang dilakukan perempuan itu merupakan keinginan mereka sendiri untuk membantu suami dan sebagai tulang punggung keluarga karena suami yang tidak bekerja atau pengangguran guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan mengurangi tingkat kemiskinan. Perempuan yang memiliki peran ganda ini juga mampu melakukan pekerjaan rumah sekaligus bekerja diluar rumah guna menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **A. Peran Area Domestik**

Peran perempuan dalam ranah domestik sangat penting, pekerjaan domestik yang dilakukan oleh perempuan sangat menguras tenaga dan waktu pekerjaan rumah tangga bahkan dilakukan sebelum matahari terbit. Sementara itu keterlibatan peran laki-laki dalam kegiatan domestik masih sangat jarang sebab kebanyakan laki-laki diasosiasikan dalam peran mencari nafkah saja.

Dalam menjalankan peran ganda tentunya para ibu rumah tangga yang juga bekerja pastinya akan merasa kewalahan, maka dari itu mereka harus mengatur strategi agar dapat mengoptimalkan waktu dan pekerjaannya berjalan dengan baik, seperti membersihkan rumah di pagi hari sebelum berangkat bekerja, memasak untuk suami dan anak, serta mengurus anak-anak sebelum berangkat ke sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rabi :

*“lamin tu kerja bedagang jangan nosi tu kelupa ke boat mula tu urus bale selaki ke anak tu”.*(wawancara pada, 18 Maret 2022)

Terjemahan :

“kalau saya bekerja sebagai pedagang ikan tidak pernah melupakan tugas awal saya yaitu sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak, suami”.(wawancara pada, 18 Maret 2022)

Dari ungkapan informan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam melakukan peran ganda perempuan tidak bisa meninggalkan pekerjaan awalnya yaitu sebagai ibu rumah tangga. Perempuan bekerja di ranah domestik merupakan suatu pekerjaan yang dilakoni oleh perempuan dimana informan sudah menyanggah status sebagai seorang istri dan memiliki tanggung jawab penuh terhadap rumah tangganya.

#### **b. Peran Area Publik**

Perempuan yang terlibat dalam sektor domestik area publik semakin meningkat, terlihat pada jumlah pekerja perempuan dan laki-laki di Desa Langam. Jumlah pekerja laki-laki mencapai 1,443 orang sedangkan perempuan mencapai 1,566 orang. Berdasarkan penemuan data, peran ganda

yang dijalankan oleh perempuan di desa Langam adalah sebagai ibu rumah tangga dan pedagang ikan. Seperti yang disampaikan oleh informan Nur bahwa :

*“Ta mo boat tu anak e jaga tu kerja bedagang jangan kaleng luhir tu mole lanjut tu urus bale, jampang anak selaki tu nah”.* (wawancara pada, 16 Maret 2022)

Terjemahan :

“inilah pekerjaan saya nak pagi harus berjualan ikan dan selsei zuhur saya akan pulang untuk menjalankan pekerjaan rumah seperti mengurus anak dan suami”.(wawancara pada, 16 Maret 2022)

Adapun bentuk peran ganda yang dilakukan informan adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang ikan. Selain mengurus pekerjaan rumah informan juga bekerja di pasar Langam waktu bekerja mulai pukul 6.00 sampai dengan pukul 12.00 Wita. Disamping pekerjaannya menjadi pedagang ikan informan harus bisa membagi waktu untuk membersihkan rumah, memasak dan mengurus anak-anaknya yang berangkat ke sekolah. Sesuai dengan yang disampaikan informan Seri bahwa :

*“Adzan subuh tau kam ku meleng sembayang meriri mongka tawa anak ke selaki ku, sebenar berat ku jalani deta tapi apa boleh buat deta tu lakukan tawa keluarga, lamin ku mole jam 12.00 angkang mo sembayang luhir leng ku to waya anak mole sekolah.* (wawancara pada, 3 Mei 2022)

Terjemahan :

“Adzan subuh sudah saya bangun solat beres-beres, masak untuk anak dan suami, sebenarnya berat saya lakukan ini taapi mau gimana ini saya lakukan untuk keluarga kalau saya pulang jam 12.00 dekat solah dzuhur karena saya tau waktunya anak-anak pulang sekolah. (wawancara pada, 3 Mei 2022).

Menjalankan dua peran sekaligus memanglah susah untuk dijalani bagi setiap perempuan, namun dengan kebutuhan yang menuntut mereka untuk melakukan pekerjaan sebagai pedagang ikan dan mengurus rumah tangga, selain dari mereka yang dapat membagi waktu dalam bekerja bentuk lain dari itu adalah adanya keterlibatan keluarga selama menjalani peran sebagai pedagang ikan, hal ini seperti diungkapkan oleh salah satu informan Marlina sebagai berikut :

*“Kadang lamin ku alo kerja biasa ada sanak soai ku de tulung urus anak ku alo sekolah”*(wawancara pada, 9 Juni 2022).

Terjemahan

“Kadang kalau saya kerja biasanya ada saudara perempuan saya yang membantu untuk mengurus anak-anak pergi sekolah”(wawancara pada, 9 Juni 2022).

Dari pernyataan informan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan peran gandanya perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan, informan masih memerlukan bantuan dari ibu atau sanak saudaranya sebab untuk menjalankan dua peran sekaligus sangatlah tidak mudah untuk dijalani.

### c. Penghasilan dan Jenis Ikan Yang Dijual

Perempuan yang bekerja juga membuktikan bahwa perempuan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam meningkatkan ekonomi keluarganya, penghasilan yang didapatkan dari hasil penjualannya juga bervariasi hal ini diungkapkan oleh informan Nur sebagai berikut :

*“ Penghasilan de ku dapat sengano kadang nongka tentu tergantung me loe tau belanya biasa lamin peno Rp.300,000 dan biasa lamin sepi Rp.150,000 bae nah jadi kadang perbulan 9 juta atau no 4,5 bae sih”.* (wawancara pada, 16 Maret 2022)

Terjemahan :

“ penghasilan yang saya dapatkan perharinya tidak menentu tergantung banyak atau tidaknya orang yang membeli, biasanya kalau lagi rame Rp. 300,000 dan kalau sepi biasanya Rp.150,000 saja jadi bisa dibilang dalam perbulan penghasilan yang saya dapatkan 9 juta dan paling sedikit 4,5 saja.” (wawancara pada, 16 Maret 2022)

Bekerjanya perempuan juga akan meningkatkan statusnya dalam anggota keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan, penghasilan yang didapatkan dari hasil dagangannya akan meningkatkan jumlah perekomian serta biaya kebutuhan sehari-hari. Berdagang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakoni para perempuan di Desa Langam salah satunya adalah sebagai pedagang ikan. Adapun jenis ikan yang mereka jual seperti ikan air tawar, ikan laut seperti yang dijelaskan informan Jenab sebagai berikut:

*“Biasa lamin ada janggan de tu jual nila, lamin nojangan tongkol”*(wawancara pada, 2 Mei 2022)

Terjemahan

“Biasanya kalau ada ikan yang saya jual seperti ikan nila dan ikan tongkol”. (wawancara pada, 2 Mei 2022)

#### a. Ikan Tongkol, Ketamak, Layang, Udang, Dll



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya ketersediaan SDA yang ada, berbagai macam jenis ikan yang dijual lebih mudah bagi perempuan untuk melakukan perdagangan di pasar Langam Kecamatan Lopok. Sehingga hasil dari penjualan ikan yang didapatkan oleh perempuan akan digunakan untuk modal pembelian ikan untuk dijual lagi kepada para



konsumen. Masyarakat mendapatkan ikan untuk dijual melalui para nelayan, ada juga yang mendapatkan dari orang lain.

Bekerjanya perempuan juga akan meningkatkan statusnya dalam anggota keluarga dan masyarakat dalam mengambil keputusan dan penghasilan yang didapatkan dari hasil berdagangnya akan meningkatkan jumlah perekomian serta biaya kebutuhan sehari-hari.

d. Ibu Rumah Tangga, Pedagang Ikan, dan Pedagang Kios (Sembako)

Adapun bentuk peran ganda yang dilakukan oleh informan lain yaitu sebagai ibu rumah tangga, pedagang ikan, dan pedagang kios (sembako) di depan rumah. Perempuan melakukan peran ganda yaitu karena keadaan ekonomi yang tidak mencukupi, penghasilan suami yang tidak cukup untuk membeli kebutuhan sehari-hari, serta kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat, sehingga mengharuskan perempuan melakukan peran ganda. Pekerjaan menjadi pedagang ikan sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu dan itu adalah pekerjaan utama yang dilakukan disamping suaminya yang bekerja sebagai buruh pasar dan ada juga yang bekerja sebagai tukang bangunan. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Yuni sebagai berikut :

*“Kam lima tin aku bekerja taluk, apalagi ada anak de harus tu sekolah nah”*(wawancara pada, 3 April 2022)

Terjemahan

“Sudah lima tahun saya bekerja sebagai pedagang ikan, apalagi ada anak yang harus saya biayai sekolah nya”.(wawancara pada, 3 April 2022)

Selain menjadi pedagang ikan, adapun kegiatan yang dilakukan perempuan seperti berdagang sembako. Berdagang dilakukan sepanjang hari dari pagi sampai malam hari, perempuan bekerja setelah pulang dari pasar berdagang ikan. Ketika menjadi pedagang ikan, kios dijaga oleh anaknya yang sudah tidak bersekolah lagi, adapun isi dari dagangan informan yaitu sembako, jajanan ringan anak-anak, dan ice krim, ketika kegiatan sebagai pedagang ikan tidak dilakukan karena dalam keadaan sakit maka hasil dari jualan, dan uang yang dibawa suami itu digunakan untuk membeli bahan pokok dan lain-lain. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yuni sebagai berikut:

*“Selin ke tu jadi pedagang janganan, tu sentek mo kios mabau ada jadi tambahan tu belanya apalagi saat ta keadaan tau semakin sepi no bau tu asa kaleng janganan nan bae. Lamin aku de bedagang anaku de nomongka sekolah nan de berentok lamin waya ku sakit uang kaleng kios nan de tu kenang tawa beli deta deto, uang de bawa leng selaki tu de jari buruh nan bae kadang Rp.20,000 sih me bau cukup dean lamin bau tu beling susah memang telas pang zaman ta anak e mana leng kam canggih “. (wawancara pada, 2 April 2022).*

Terjemahan :

“ Selain saya jadi pedagang ikan, kita bangun kios supaya ada tambahan untuk belanja apalagi saat ini keadaan yang semakin sepi kita tidak bisa andalkan penghasilan dari jualan ikan saja. Kalau saya yang jualan ikan maka anak saya yang tidak bersekolah yang menjaga kios dan ketika saya sakit uang dari hasil jualan kios ini yang kita gunakan untuk keperluan ini itu, uang yang dibawah oleh suami saya yang jadi buruh pasar itu terkadang membawa uang Rp.20,000 saja dan itu tidak cukup, kalau bisa dibilang

memang sekarang susah kita hidup nak apa-apa semua nya serba mahal dan canggih.” (wawancara pada, 2 April 2022).

Perempuan yang melakukan peran ganda untuk menambah dan memperbaiki perekonomian keluarga dengan cara bekerja di ranah domestik dan ranah publik seperti halnya yang dilakukan oleh perempuan di Desa Langam dimana mereka membuka kios sebagai mata pencaharian sampingan untuk biaya hidup sehari-hari, adapun barang yang dijual seperti jajanan ringan, perlengkapan mandi sampo, sabun, odol, sikat gigi, ice krim, gas, gula, minyak dan beras. Perempuan yang menjalankan dua peran sekaligus demi kebutuhan keluarga nya seperti yang diungkapkan oleh informan Yuni sebagai berikut :

*“Lamin setoan tentang pida peran de harus kujalani ta ada dua jaga ku bekerja pang amat alo bedagang janggan, kaleng mole ku kerja pang bale nopoka ku berentok kios yang sara ta nah”.*(wawancara pada, 5 April 2022)

Terjemahan

“Kalau berbicara mengenai berapa kali saya menjalani peran yaitu ada dua dimana setiap paginya saya harus bekerja jualan ikan di pasar kemudian pulang nya saya bekerja dirumah dan harus menjaga kios seperti yang saya lakukan sekarang ini”.(wawancara pada, 5 April 2022)

Selain dari bentuk peran yang dilakukan oleh perempuan di Desa Langam, untuk tetap menjaga keharmonisan rumah tangganya perempuan harus bisa membagi waktu untuk keluarganya dan jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan di ranah publik dengan pembagian waktu yang dilakukan di ranah domestik.

## **2. Implikasi Peran Ganda Perempuan Pedagang Ikan Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat di Desa Langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa**

Berbicara peran ganda perempuan, perempuan di desa Langam sebagian besar perempuan mempunyai peran ganda. Peran ganda antara lain selain bekerja sebagai pedagang ikan peran ganda perempuan di desa Langam juga di bidang domestik antara lain seperti mencuci, memasak, menyiapkan makanan, dan menyiapkan keperluan suami dan keperluan anak. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam satu waktu dan perempuan yang mempunyai peran ganda harus bisa membagi waktu antara pekerjaan di dalam dan luar.

### **a. Implikasi Peran Ganda Perempuan Terhadap Keluarga**

Peran ganda perempuan membawa dampak pada pergeseran nilai dalam keluarga, berupa perubahan struktur fungsional dalam keluarga seperti, pola penggunaan waktu, kegiatan untuk keluarga, urusan rumah tangga, pekerjaan, sosial ekonomi, pengembangan diri dan pemanfaatan waktu luang. Pola pembagian tugas dalam keluarga didasarkan pada status individu yang ada dalam keluarga, peran ganda yang dijalani perempuan membuat beban kerja dan alokasi waktu bagi perempuan bertambah. Adapun permasalahan yang terjadi antara lain: 1) Waktu terbatas bersama

keluarga, 2) Kurang perhatian terhadap anak, 3) Keharmonisan keluarga, dll.

#### 1. Waktu Terbatas Bersama Keluarga

Adapun kendala yang dihadapi perempuan yang memiliki peran ganda yakni pembagian waktu, bagi perempuan yang memiliki pekerja lain selain mengurus rumah tangga atau biasa disebut wanita karir, mengurus pekerjaan rumah dan mengurus suami biasanya menjadi hal yang sangat sulit dilakukan apabila perempuan tersebut sudah memiliki buah hati. Waktu bersama pasangan dan buah hati sangat berharga apabila bekerja diluar, maka dari itulah pemanfaatan waktu akan sangat membantu para perempuan mengatur hidupnya dan menjauhkan dari konflik yang akan timbul dalam keluarga. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan pendukung yaitu Puska suami pedagang sebagai berikut :

*“Kadang leng gara-gara nonda waktu ke anak nonda waktu tawa keluarga nola tu besengal, biasa lamin mole kerja pasti mo ompa ba sai ya jampaang me tu lamin nongkaa mesa ku”.* (wawancara pada 1 Mei 2022)

Terjemahan :

“Terkadang cuman gara-gara tidak ada waktu sama anak belum lagi waktu berkumpul bersama keluarga itulah yang menyebabkan kami bertengkar, biasanya kalau pulang kerja pastinya capek sehingga siapa yang siapin makanan kalau bukan saya sendiri”. (wawancara pada, 1 Mei 2022).

Wanita karir yang sudah berkeluarga sudah bukan lagi termasuk fenomena mencengangkan lagi di jaman modern seperti sekarang. Namun , memang tidak dapat disangka bahwa menjalani dua peran penting sekaligus sangat sulit, tidak sedikit ibu-ibu yang merasa dilema untuk membagi waktu seadil-adilnya untuk anak, suami, dan pekerjaannya. Para perempuan harus bisa membagi waktu seadil-adilnya dengan keluarga dan pekerjaan diluar rumah agar tidak menimbulkan konflik antara suami dan istri.

#### 2. Kurang Perhatian Terhadap Anak

Dalam melakukan peran ganda waktu dan perhatian yang diberikan untuk anak sangatlah terbatas sebab para perempuan yang sibuk melakuikan pekerjaan baik di sector domestik area publik. Peran ganda yang dilakukan oleh perempuan pedagang ikan setelah pulang jualan maka mereka akan disibukkan dengan pekerjaan rumah seperti memasak, membersihkan rumah, menyuci, sehingga anak tidak di perhatikan dan hal tersebut dapat memicu terjadinya permasalahan dalam rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Daeng sebagai berikut:

*“tu kerja deta nomonda pemikir ke anak dadi tu keballi apa tu ompa nopoka yat bejampang, nopoka tu istirahat apa nah”*(wawancara pada, 29 Mei 2022)

Terjemahan

“Kita kalau sudah mulai waktunya bekerja sudah tidak ada lagi pemikiran terhadap anak soalnya ketika pulang kerumah saya harus mempersiapkan semua untuk makan belum lagi saya istirahat” (wawancara pada, 29 Mei 2022)

Dari pernyataan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa selama perempuan melakukan peran ganda dimana perempuan bekerja di sektor domestik ranah publik dan di sector domestik itu sendiri kesempatan untuk melihat dan memperhatikan perkembangan anaknya kurang, karena para perempuan yang terlalu sibuk dalam pekerjaannya.

### 3. Keharmonisan Keluarga

Berbicara mengenai peran ganda perempuan pedagang ikan di Desa Langam ini merupakan perempuan yang mempunyai pekerjaan peran ganda. Mereka bekerja di sektor domestik dan di sektor domestik area publik. Peran perempuan di bidang domestik antara lain mencuci, memasak, menyiapkan makanan, menyiapkan keperluan suami dan anak serta mengantarkan anak ke sekolah. Sedangkan peran di bidang domestik area publik yaitu bekerja sebagai pedagang ikan dan sebagai pedagang kios, serta sebagai anggota masyarakat dengan mengikuti pengajian. Semua pekerjaan tersebut dilakukan dalam satu waktu dan perempuan yang mempunyai peran ganda harus bisa membagi waktunya antara pekerjaan di dalam rumah maupun pekerjaan di luar rumah sebagai pedagang ikan, dan pedagang kios, serta sebagai anggota masyarakat. Beban kerja yang di lakukan oleh perempuan pedagang ikan di Desa Langam ini tidak memiliki kesempatan waktu untuk menghabiskan kebersaan bersama keluarga sehingga hal tersebut menimbulkan tidak adanya keharmonisan dalam rumah tangga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Informan Jenab sebagai berikut:

*“peno resiko lamin tu bekerja apalagi lamin tu buya waktu tawa tu tokal ke selaki anak tu nomonda” (wawancara pada, 16 Mei 2022)*

Terjemahan

“Banyak resiko yang kita dapat ketika melakukan pekerjaan jika kita mencari waktu untuk duduk bersama suami dan anak itu sudah tidak pernah terjalin lagi”(wawancara pada, 16 Mei 2022)

Dari pernyataan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan peran ganda tentunya sudah bisa memikirkan resiko yang kita hadapi untuk kedepannya. Hal ini juga dilakukan demi memperbaiki sistem perekonomian dalam rumah tangga.

- ### 4. Adapun bentuk konflik yang terjadi pada perempuan yang berperan ganda yaitu konflik individu antara suami dan istri. Tidak lepas dari keadaan yang terjadi yaitu dimana terkait ekonomi keluarga dan penghasilan suami yang kurang untuk biaya kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh informan Ibu Seri sebagai berikut :

*“ Runtungano tetap ku besengal ke selaki ku ada bae masalah de pina tu cekcok yang sara ta, biasa gara-gara nonda uang de tu enti leng mo selaki ku kerja petani jure hasil nanpo ada uang”.* (wawancara pada, 12 April 2022).

Terjemahan :

“Setiap hari tetap saya bertengkar dengan suami saya ada saja permasalahan yang buat saya cek-cok seperti ini, biasanya gara-gara tidak ada uang yang diberikan dan suami saya juga hanya seorang petani yang penghasilannya tunggu hasil baru memegang uang”. (wawancara pada, 12 April 2022).

b. Implikasi Perempuan Dalam Masyarakat

Hampir semua perempuan pedagang ikan di Desa Langam Kecamatan Lopok mengikuti kegiatan masyarakatnya seperti mengikuti pengajian, menjadi anggota PKK, majelis ta’lim, arisan, dan kegiatan masyarakat lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Rabi sebagai berikut:

*“selin ke jaga yak u alo bedagang jangan pang lin ampo ngere ku kerja sebagai ibu rumah tangga tapi e tetap ku nurit pengajian runtung rawi ano jemat”*(wawancara, pada 11 Maret 2022).

Terjemahan

“selain dari paginya saya sebagai pedagang ikan dan disisi lain juga saya sebagai ibu rumah tangga tetapi saya tetap mengikuti kegiatan pengajian di sore harinya dan dilaksanakan setiap hari jum’at”(wawancara pada, 11 Maret 2022).

Setiap paginya perempuan pedagang ikan ini memanfaatkan waktunya untuk menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga terlebih dahulu sebelum menjalankan peranannya sebagai pedagang ikan. Pekerjaan tersebut seperti mencuci, memasak, menyiapkan makanan untuk suami dan anak serta mengantarkan anak ke sekolah. Setelah semua peran di rumah itu selesai barulah mereka pergi untuk bekerja sebagai pedagang ikan. Pernyataan ini seperti diungkapkan oleh Informan Seri yang mengemukakan.

*“pang ndeng yaku siap-siap alo kerja, kita bau tu atur rumah tangga yang tu jampang me tawa selaki anak tu ke ya sebersih bale”*(wawancara, pada 8 Mei 2022)

Terjemahan

“Disamping mempersiapkan diri untuk berangkat kerja, saya juga harus mengatur waktu rumah tangga seperti mempersiapkan makanan untuk suami dan anak serta membersihkan rumah”(wawancara pada, 8 Mei 2022).

Jadi pada intinya setiap perempuan yang bekerja ia juga harus terlebih dahulu mengurus kebutuhan rumah tangganya seperti memasak, membersihkan rumah, serta mengurus suami dan anaknya.

Selama enam hari dalam satu minggu perempuan pedagang ikan membutuhkan waktu lama yaitu 7 jam perharinya yang dimulai pukul 06.00-12.00 WIB. Perempuan dengan giat bekerja sebagai pedagang ikan, alasan alasan pedagang ikan ini ikut serta dalam bekerja adalah karena tuntutan ekonomi serta suami yang tidak bekerja, sehingga mengharuskan perempuan ikut serta dalam bekerja. Suami perempuan juga ada yang bekerja tetapi penghasilan yang diberikan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu Informan Yuni sebagai berikut:

*“ada alasan bua yak kerja mara ta tawa telas tu runtngano leng gara-gara nonda selaki ku tumpun uang ke nongka cukup tawa tu beli apa-apa”*(wawancara, pada 8 Mei 2022).

Terjemahan

“Terdapat alasan yang mengharuskan saya untuk bekerja yaitu untuk menambah ekonomi keluarga dimana penghasilan suami saya yang rendah dan tidak mencukupi untuk kehidupan sehari-hari”(wawancara pada, 8 Mei 2022)

Peneliti menganalisis bahwa perempuan pedagang ikan ini mempunyai alasan mengapa mereka ikut bekerja yaitu untuk membantu suami dalam mencari penghasilan sehingga kebutuhan ekonomi terpenuhi karena penghasilan yang diberikan suami belum cukup untuk kebutuhannya. Selain peran yang perempuan sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang ikan, perempuan juga mempunyai peran dilingkungan masyarakat.

Setelah melihat beberapa peran yang dimiliki oleh perempuan pedagang ikan ini, mereka bisa di bilang memiliki beban ganda. Dapat dilihat pada pembahasan sebelumnya bahwa peran perempuan pedagang ikan memiliki waktu untuk melakukan peran ibu rumah tangga selama 7 jam, peran sebagai pedagang ikan selama 7 jam perharinya, belum lagi saat perempuan melakukan kegiatan berdagang kios dari pulang kerja sampai dengan malam hari, serta melakukan kegiatan masyarakat yang diadakan satu minggu sekali selama 4 jam. Peran yang dilakukan oleh perempuan pedagang ikan ini merupakan beban ganda karena mereka melakukan sendiri terkadang saudara, suami serta anak juga ikut membantu dalam pekerjaan rumah tangga. Para suami terkadang meluangkan waktunya untuk melakukan pekerjaan rumah tangga saat isteri bekerja di luar yaitu menjaga kios dan terkadang juga mengantar anak pergi sekolah serta menjemput anak ketika sudah pulang sekolah. Walaupun perempuan pedagang ikan ini dikatakan sebagai perempuan yang mempunyai beban ganda dan terkadang merasa lelah dengan melakukan semua perannya, mereka tetap bersikap biasa saja karena dianggap sudah terbiasa melakukan pekerjaannya. Seperti yang diungkapkan oleh Informan Siti sebagai berikut:

*“serea boat ta kam biasa tawa ku na, kadang sate ku beling ompa tapi lamin tu gita kebal meluk keadaan tu saat ta ya sekalah leng rasa ompa de ku boat”*(wawancara, pada 10 April 2022)

Terjemahan

“Pekerjaan yang saya lakukan sudah rutin dan terbiasa, terkadang saya juga ingin mengeluh namun jika melihat kembali kondisi ekonomi yang harus kami penuhi mengalahkan semua rasa lelah yang saya jalani”(wawancara pada, 10 April 2022).

Pada dasarnya walaupun perempuan bekerja dari pagi sampai siang hari mereka tetap bisa membagi waktunya untuk menjalankan peran-peran lainnya. Sebelum berangkat bekerja perempuan melakukan tugas rumah tangga terlebih dahulu kemudian setelah peran itu selesai mereka langsung berangkat untuk bekerja, serta dalam satu minggu sekali mereka melakukan perannya sebagai anggota masyarakat dengan mengikuti pengajian

yang dimulai setelah asar sampai pukul 18.00 WIB. Hal ini juga di perkuat dengan adanya pernyataan menurut penelitian dari Informan Daeng sebagai berikut:

*“lamin kita sebagai inak de kerja tentu terbatas waktu tu”*(wawancara, pada 10 April 2022)

Terjemahan

“Seorang ibu yang bekerja tentunya mempunyai waktu yang sangat terbatas”(wawancara pada, 10 April 2022).

Disamping perempuan bekerja di sektor domestik area publik informan harus menyisihkan waktu untuk mengurus rumah tangganya. Perempuan pedagang ikan ini mempunyai waktu yang terbatas dalam melakukan semua perannya tetapi mereka dapat membagi waktunya agar semua peran yang dimilikinya dapat berjalan dengan baik dan seimbang.

### **3. Faktor Pendorong Perempuan Pedagang Ikan Dalam Rumah Tangga**

Adapun faktor pendorong perempuan melakukan peran ganda yaitu : (1) ekonomi keluarga, (2) penghasilan suami rendah, (3) suami yang tidak bekerja, (4) turun temurun, (5) penghargaan di keluarga, (6) harkat dan martabat naik, (7) bahan baku jual yang mudah didapatkan, (8) ingin menjadi tulang punggung keluarga. Alasan perempuan tersebut dapat dijadikan sebagai dorongan bagi kaum perempuan yang memilih untuk berperan ganda. Dalam usaha perempuan untuk mencukupi kebutuhan ekonominya yaitu Tindakan dan pola pikir yang dimiliki para perempuan dimana mereka harus bekerja walau memiliki pekerja rumah yang banyak demi mendapatkan penghasilan, sehingga mereka tidak terlalu membebankan suami dalam hal kebutuhan mereka.

#### **a. Ekonomi keluarga**

Ekonomi keluarga merupakan salah satu hal yang menyebabkan banyak perempuan bekerja di ranah publik untuk membantu kebutuhan keluarganya, sebuah motivasi ataupun dorongan dari dalam diri membuat para perempuan melangkah mengambil keputusan untuk bekerja sebagai pedagang ikan. Untuk mewujudkan suatu tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga serta menghindari adanya kemiskinan. Seperti yang diungkapkan oleh informan Jenab sebagai berikut:

*“Leng ekonomi keluarga tu bua tu kerja taluk”*(wawancara pada, 11 April 2022)

Terjemahan

“Karena masalah ekonomi keluarga saya bekerja begini”(wawancara pada, 11 April 2022)

Kehidupan keluarga yang ekonominya minim menyebabkan seseorang bertindak untuk kehidupan kedepannya, walaupun yang kita ketahui bahwa suami lah yang harus berperan penting dalam masalah rumah tangga serta tanggung jawab penuh untuk keluarganya. Namun pekerjaan suami yang bahkan penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari dan Adapun

suami yang tidak memiliki pekerjaan sehingga perempuan yang harus mengambil alih untuk kehidupan rumah tangganya.

b. Penghasilan suami rendah

Dalam kehidupan rumah tangga, istri memegang peran penting mengelola keuangan rumah tangga, istri sering kali menjadi pengatur dalam pemasukan dan pengeluaran kebutuhan keluarga. Namun, tidak jarang pengeluaran rumah tangga lebih tinggi di bandingkan pendapatan suami, disinilah peran istri dibutuhkan dimana istri akan melakukan peran ganda guna untuk mencari pemasukan tambahan bagi ekonomi keluarga sesuai yang diinformasikan informan Yuni sebagai berikut ;

*“Tu kerja jari pedagang jangan ta le mo kam empat tin, keadaan tu deta de paksa diri tu harus bekerja apalagi selaki ku de buruh amat nan me po loe bawa uang”.*(wawancara pada 2 Juni 2022)

Terjemahan

“Saya bekerja sebagai pedagang ikan sudah empat tahun lamanya, keadaan yang memaksakan saya harus bekerja apalagi suami saya yang pekerjaannya sebagai buruh pasar itupun hanya seberapa membawa uang ketika pulang”.(wawancara pada, 2 Juni 2022)

Dengan bekerjanya perempuan di ranah domestik sekaligus di ranah publik tidak menuntuk kemungkinan kebutuhan rumah tangga masih tidak bisa dipenuhi, hal ini dikarenakan begitu banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh suatu rumah tangga, apalagi dengan penghasilan yang rendah tidak memungkinkan suatu rumah tangga dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, hal ini juga dipengaruhi oleh semakin meningkatnya harga barang ataupun kebutuhan dapur.

c. Suami yang tidak bekerja

Faktor penyebab perempuan bekerja di sektor public sangat beragam salah satunya adalah pedagang ikan, seperti wawancara yang dilakukan kepada salah satu informan dia mengungkapkan bahwa salah satu yang menjadi alasan dia harus bekerja adalah faktor ekonomi serta suami yang tidak memiliki pekerjaan sehingga dia lah yang berperan aktif dalam menafkahi keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur sebagai berikut:

*“Lamin nongka faktor ekonomi nosi akan ku kerja yang sara taluk apalagi kebutuhan tu peno selaki ku nonda kerja sai ya jadi tulang punggung keluarga lamin no aku”*(wawancara pada, 7 Juni 2022)

Terjemahan

“Kalau bukan faktor ekonomi tidak akan saya bekerja seperti ini apalagi kebutuhan yang sangat banyak, suami saya tidak bekerja siapa yang akan menjadi tulang punggung keluarga kalau bukan saya”(wawancara pada, 7 Juni 2022)

Walaupun perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu bekerja dan mengurus rumah tangga, mereka tetap mementingkan pekerjaan rumah dibandingkan bekerja diluar rumah karena mereka beranggapan tugas rumah merupakan tanggung jawab yang wajib dilakukan oleh semua perempuan yang sudah berumah tangga. adanya dukungan keluarga dalam hal motivasi dan



kebebasan perempuan alam menjalankan perannya , para perempuan akan memiliki peluang yang besar untuk tetap bekerja hal tersebut berdampak besar terhadap hilangnya diskriminasi terhadap perempuan dan tentunya akan meningkatkan status sosial ekonomi keluarga tersebut.

d. Turun temurun

Perempuan yang bekerja di ranah publik disebabkan oleh berbagai macam faktor yaitu ekonomi keluarga, suami yang tidak bekerja, kebutuhan yang semakin meningkat dan lain sebagainya. Adapun pernyataan lain mengapa informan harus bekerja di ranah publik yaitu karena sebelum menikah sudah bekerja serta turun temurun dari keluarga sehingga setelah menikah memutuskan untuk melanjutkan pekerjaannya dan di dukung juga oleh suami. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh informan Yuni sebagai berikut:

*“senopoka ku nikah ada dunung ku bekerja sebagai tau jual janganan, biasa ku alo bedagang ke mak lamin no ke adiku apa dunung kita tau rara. Ke ampo deta kam temurun kaleng papen ku dunung”*(wawancara pada, 11 Juni 2022)

Terjemahan

“Sebelum saya menikah saya sudah mulai bekerja sebagai pedagang ikan, biasanya saya pergi jualan Bersama ibu atau sama adik saya sebab kita dulu adalah orang yang tidak memiliki apa-apa dan ini juga sudah menjadi turun temurun dari nenek saya”(wawancara pada 11 Juni 2022)

Dengan adanya skill yang perempuan miliki para informan bisa meningkatkan kreatif dengan menggunakan alat canggih saat ini yaitu berjualan online melalui sosial media, namun tidak semua bisa melakukan hal tersebut sebab keterbatasan yang mereka miliki. Dari hasil penelitian para informan hanya bisa berjualan secara normal saja yaitu di pasar karena menurut informan facebook adalah sebagai sarana hiburan ketika mereka sedang santai saja. Berjualan ikan dari turun-temurun merupakan hal yang harus mereka jalani seperti yang sudah diungkapkan oleh beberapa informan diatas guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

e. Penghargaan Di Keluarga

Dukungan suami diartikan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karier atau pekerjaan istrinya. Bekerja di sektor publik dan domestic menjadikan perempuan lebih semangat karena adanya dukungan dari suami, bekerjanya perempuan dalam sektor publik tentu akan membuat suami lebih bangga kepada istri terhadap tujuan yang telah di capai sesuai yang di sampaikan informan Rabi sebagai berikut:

*“Lamin tu bekerja keras ya hargai tu leng keluarga nah”*(wawancara pada, 18 Juni 2022)

Terjemahan

“Kalau saya bekerja maka akan lebih di hargai dalam keluarga”(wawancara pada, 18 Juni 2022)

Tentunya ketika para informan sudah memiliki pekerjaan maka derajatnya akan lebih tinggi dan lebih di hargai.

f. Harkat Dan Martabat Naik

Laki-laki yang bertanggung jawab akan kebutuhan keluarga itu sudah menjadi tanggung jawab penuhnya. Perempuan juga bisa berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarga bahkan perempuan akan di puji-puji oleh keluarga atau masyarakat jika memasuki ranah publik. seperti yang diungkapkan oleh informan Seri sebagai berikut:

*“Ya beri tu leng tau lamin tu bekerja mana jangke ya puji tu nangkang keluarga”*(wawancara pada, 22 Mei 2022)

Terjemahan

“Kita akan disenangi oleh orang banyak ketika sudah memiliki pekerjaan bahkan kita juga mendapatkan pujian di depan keluarga”(wawancara pada, 22 Mei 2022).

Bekerja di ranah publik dan ranah domestik sekaaligus memang terbilang sangat susah namun kewajiban yang harus mereka lakukan untuk keluarga. Seperti halnya yang diungkapkan oleh para informan di atas bahwa setiap perempuan yang bekerja akan mendapatkan pujian dan martabatnya naik di hadapan keluarga besar.

g. Bahan Baku Jual Yang Mudah Didapatkan

Salah satu yang menjadi faktor mengapa perempuan bekerja adalah sumber daya alam yang tersedia atau bahan baku yang mudah di dapatkan oleh pedagang. Seperti yang diungkapkan oleh informan Daeng sebagai berikut:

*“Tu dapat jangan kaleng nelayan leng parak sih lit ke bale nah”*(wawancara pada, 18 Mei 2022)

Terjemahan

“Saya mendapatkan ikan dari para nelayan soalnya rumahnya dekat dengan laut”(wawancara pada, 18 Mei 2022)

Dengan adanya bahan baku yang mudah di dapatkan perempuan bisa kreatif memperjual belikan ikan yang ada, maupun dari para nelayan ataupun suami yang pergi jaring ikan di bendungan, dari hasil penjualan bisa dipergunakan untuk biaya makan sehari-hari.

h. Ingin Menjadi Tulang Punggung Keluarga

Predikat tulang punggung keluarga pada laki-laki mulai banyak diambil alih oleh kaum perempuan sebagai pencari nafkah utama. Sedangkan laki-laki berpenghasilan kecil atau tidak bekerja sama sekali. Walaupun laki-laki di nobatkan sebagai pencari nafkah utama untuk istri dan anak-anaknya. Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan wanita mau menjadi tulang punggung keluarga misalnya pekerjaan istri lebih baik dan menjajikan ketimbang dengan pekerjaan suami yang penghasilannya kurang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Nur sebagai berikut:

*“Sate tu kerja jadi tulang punggung keluarga leng selaki tu nonda kerja”*(wawancara pada, 16 Mei 2022)

Terjemahan

“Ingin bekerja jadi tulang punggung keluarga karena suami saya yyang tidak bekerja”.(wawancara pada, 16 Mei 2022)

Berperannya perempuan sebagai tulang punggung keluarga, tentunya peran yang dialami semakin besar, karena pada dasarnya tugas perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak. Kondisi yang dialami perempuan mengharuskan bisa mengatur waktu dengan baik dan seimbang untuk keluarganya.

#### **4. Faktor Penghambat Perempuan Pedagang Ikan Dalam Rumah Tangga**

Selain faktor pendorong perempuan memiliki peran ganda, perempuan juga dihadapkan beberapa masalah yang menjadi faktor penghambat dalam memiliki peran ganda. Faktor penghambat merupakan suatu penghalang yang ditimbulkan oleh beberapa faktor atau masalah yang menjadi penghambat seseorang untuk mencapai sesuatu. Adapun faktor penghambat tersebut adalah (1) sering munculnya konflik dalam keluarga, (2) pasar yang semakin sepi, dan (3) keadaan cuaca alam, (4) tekanan keluarga besar Alasan tersebut yang dapat menjadi faktor penghambat perempuan melakukan peran ganda.

Adanya peran ganda yang dilakukan perempuan yang sudah memiliki keluarga akan menimbulkan konflik antar suami dan istri hal inilah yang menjadi tantangan oleh kaum perempuan dalam menjalankan dua peran sekaligus.

##### **a. Sering munculnya konflik dalam keluarga**

Konflik merupakan salah satu hal yang tidak bisa dibendung lagi dalam keluarga salah satunya dalam permasalahan rumah tangga. Setiap orang memiliki permasalahan yang berbeda misalnya suami yang tidak memiliki pekerjaan, suami yang penghasilannya rendah, dan suami yang menuntut untuk tetap memperhatikan perkembangan anak. Seperti yang diungkapkan oleh informan Siti sebagai berikut:

*“Ada bae masalah de tu dapat selama ku bedagang jangan ta, selaki ko nonda kerja meluk cara yaku bayar jangan tau tawa yaku alo bedagang pang amat”*(wawancara pada, 28 April)

Terjemahan

“Tetap saja ada permasalahan yang saya hadapi selama saya jadi seorang pedagang ikan, suami saya tidak bekerja bagaimana caranya saya membayar ikan untuk saya jual”(wawancara pada, 28 April)

Dengan adanya konflik perempuan bisa saja memikirkan agar dapat memberikan sedikit perhatian kepada anak dan mengurangi waktu untuk berada di ranah publik.

##### **b. Keadaan pasar yang semakin sepi**

Keadaan pasar yang semakin sepi merupakan salah satu penghambat perempuan yang bekerja di ranah publik atau melakukan perdagangan ikan di pasar. Semakin banyak orang yang berjualan di pasar maka semakin sedikit peluang ibu-ibu untuk mendapatkan konsumen, bahkan hanya sedikit pendapatan yang mereka dapatkan. seperti yang diungkapkan oleh informan Marlina sebagai berikut:

*“Eeh majan le majan sepi tau belanya pang amat apalagi keadaan tau de kurang taluk nah”*(wawancara pada, 30 Mei 2022)

Terjemahan

“Semakin lama semakin sepi orang belanja di pasar dengan keadaan orang yang kekurangan uang seperti saat ini”(wawancara pada, 30 Mei 2022)

Selama adanya Covid-19 keadaan pasar tidak begitu rame dan menghindari adanya kerumunan sehingga para pedagang ikan tidak mampu untuk memenuhi pendapatan jualan nya.

c. Keadaan cuaca alam

Cuaca alam merupakan suatu fenomena dimana keadaan air laut yang naik sehingga para nelayan susah mendapatkan ikan. Perempuan yang bekerja sebagai pedagang ikan di pasar tidak ada yang berjualan terkadang mereka hanya menjual ikan kering saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan Jenab sebagai berikut:

*“Biasa terang bulan nonda tu dapat jangan kaleng ndak de tu bau jual”*(wawancara pada, 29 Maret 2022)

Terjemahan

“Dalam keadaan cuaca alam seperti ini tidak ada ikan yang kami dapatkan, sehingga tidak ada ikan yang kami jual”(wawancara pada, 29 Maret 2022)

Dengan adanya hambatan yang menyebabkan perempuan tidak bisa menjalani pekerjaan sebagaimana mestinya tentu akan menambah beban tersendiri bagi mereka karena tidak adanya biaya hidup untuk sehari-hari.

d. Tekanan keluarga besar

Tekanan keluarga merupakan salah satu faktor yang menghambat perempuan dalam menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang ikan. Dengan adanya tekanan keluarga perempuan bisa saja menjadi stres sehingga kondisinya kurang baik seperti yang diungkapkan oleh informan Nur sebagai berikut:

*“Mana tu sakit atau apa tetap bae suruh tu alo kerja, tu bekerja taluk leng mentua tu ya pelaong lamin ngka ku kerja”*(wawancara pada, 30 Maret 2022)

Terjemahan

“Walaupun saya sakit atau apapun itu tetap saja saya disuruh pergi kerja, saya bekerja seperti ini soalnya mertua selalu menekankan untuk selalu tetap bekerja”(wawancara pada, 30 Maret 2022).

Tekanan yang perempuan dapat dari keluarga akan mendapatkan beban yang begitu besar karena sewaktu-waktu perempuan tidak selalu kuat untuk menghadapi namun ada saatnya mereka benar-benar down atau terpuruk.

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- 1). Perempuan yang memiliki peran ganda yaitu perempuan yang mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Adapun peran ganda yang dilakukan perempuan di Desa langam Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa selain menjadi ibu rumah tangga perempuan juga bekerja di ranah publik sebagai pedagang ikan, dan pedagang kios di depan rumah.
- 2). Implikasi peran ganda perempuan pedagang ikan dalam rumah tangga dan masyarakat adalah waktu yang terbatas Bersama keluarga, kurangnya perhatian terhadap anak, keharmonisan keluarga. Adapun faktor pendorong perempuan dalam berperan ganda adalah ekonomi keluarga, penghasilan suami rendah, suami tidak bekerja, turun temurun, penghargaan di keluarga, harkat dan martabat naik, bahan baku yang mudah didapatkan, ingin menjadi tulang punggung keluarga. Selain dari faktor pendukung adapun faktor penghambat perempuan dalam melakukan peran ganda adalah sering munculnya konflik dalam keluarga, keadaan pasar yang semakin sepi, keadaan cuaca alam, dan adanya tekanan keluarga besar.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah, Irwan. 2021. Sangkan Peran Gender. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ariani ina R. H & Dewi Candraningrum. 2016. Ekofeminisme iv. Yogyakarta: Parahita press
- Ariani ina R. H & Dewi Candraningrum. 2016. Ekofeminisme iv. Yogyakarta: Parahita press.
- Bungin, Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Bungin, Burhan. 2014. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Fakih, Mansour. 2013. Analisis Gender & Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hamidi. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM Press.
- Ikbar, Yanuar. 2014. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. refika aditama.
- Moleong, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mosse, Cleves Julia. 2018. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Rifka Annisa Women's Crisis Centre.

- Oryza Pneumatica Inderasari, dkk, 2020. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pro Women Mataram: Mataram University Press
- Prastowo, Andi. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: AR-RUZ MEDIA
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2019. Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. "Metodologi Penelitian." Yogyakarta: Bina Aksara.

## **Jurnal**

- Anderson Cartner dalam Andarmoyo, *ciri-ciri peran* (2020:20).
- Aryani, Beti. 2017. "Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat". Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Bastaman, Weny Widyawati. 2019. "Peran Perempuan Pedagang Suhun Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Desa Pasir Kembang Kecamatan Maja Kabupaten Lebak." *Jurnal Kala Manca* 7.1 (2019): 30-46.
- Departemen Pendidikan Nasional, *kamus besar bahasa Indonesia edisi keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- Dian Syilfa, *peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga* (Makassar: 2012) h.12.
- Dinarti, Rika. "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga." 2019.
- Indriyani, A. (2019). *Pengaruh konflik peran ganda dan Stress kerja terhadap kinerja Perawat wanita rumah sakit*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Jochson, Doyle Paul. 2011. "Teori Sosiologi Klasik dan Modern" (hlm. 214). Jakarta : Gramedia. <http://etheses.iainkediri.ac.id/98/3/BAB%20II.pdf>
- Juita, Florentina, Masad Masad, and Arif Arif. 2020. "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8.2 (2020): 100-107.
- Kardini, Ni Luh. "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Pinggan Kentamani." *Jurnal Sewaka Bhakti* 4.2 (2020): 21-35.
- Kusumawati, Y. (2012). *Peran Perempuan Pemetik Teh*. [Jurnal]. Universitas Negeri Semarang. Vol. 04, No. 02.
- Mardikanto, T. (2014) *Wanita dan Keluarga*. Surakarta: PT Tri Tunggal Tata Fajar.
- Nuraeni Yeni, *analisis kesetaraan gender dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia*. *Jurnal ilmu pemerintahan*. 20.01.2021
- Poloma. M.M. (2013). *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Rahayu, Aida Sri. 2017. *“Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Bojonggenteng Sukabumi Jawa Barat”*. BS thesis.
- Ramadani Ninin.(2016). *Implikasi Peran Ganda Perempuan Dalam Kehidupan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rustiani, F., 2015, *“Istilah-Istilah Umum dalam Wacana Gender”*, dalam *Jurnal Analisis Sosial: Analisis Gender dalam Memahami Persoalan Perempuan*, Edisi 4/November 2015, Yayasan Akatiga, Bandung.
- Salaa, Jeiske. (2015). *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Holistik. Vol. 15, No. 08.
- Siregar, M. (2015). *Keterlibatan ibu bekerja Dalam perkembangan pendidikan anak*. Jurnal Universitas Sumatra Utara.
- Tuhumena, Dessy Natalia, Aphrodite M. Sahusilawane, and Noviar F. Wenno. 2019. *“Peran Perempuan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Keripik di Pelabuhan Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah)”*. Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan 6.3 (2019): 231-249.
- Tungka, Fitia Karolina, Melsje Yellie Memah, and Melissa Lady Gisela Tarore. 2020. *“Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura Dalam Keluarga di Kecamatan Modinding”*. Agri-Sosio Ekonomi 16.2 (2020): 235-244.
- Widanti, A. (2015). *Hukum Berkeadilan Gender*. Kompas
- Yuliana, Eva. 2019. *“Peran Wanita Pencari Nafkah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Pasar Panjang Bandar Lampung)”*. Diss. UIN Raden Intan Lampung,

**Website :**

<http://ntb.bps.go.id/pressrelease/2021/0/01/717/ntb-maret-2021-ihk-naik-0-31-persen.html>.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2258/1/jumadi.pdf>

<http://eprints.umm.ac.id/54338/5/BAB%20III.pdf>

**Regulasi :**

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional.

Perancangan Undang-undang atau RUU ketahanan keluarga pasal 25 yang berisi 3 ayat

Pasal 25 ayat 1 mengatur suami istri tentang perkawinan

Pasal 25 ayat 2 dan 3 mengatur peran masing-masing.





